



**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA DAN KURS RUPIAH TERHADAP INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen

Disusun Oleh:

BAROIKAH WAHYU DIANA

21801081274



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

MALANG

TAHUN

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi, suku bunga dan kurs rupiah terhadap IHSG. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori riset dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel dari populasi menggunakan *sampling jenuh* yaitu sejumlah 36 data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis, koefisien determinasi R-Square. Hasil penelitian menunjukkan, 1) terdapat pengaruh negatif inflasi terhadap IHSG; 2) terdapat pengaruh positif suku bunga terhadap IHSG; 3) terdapat pengaruh negatif kurs rupiah terhadap IHSG.

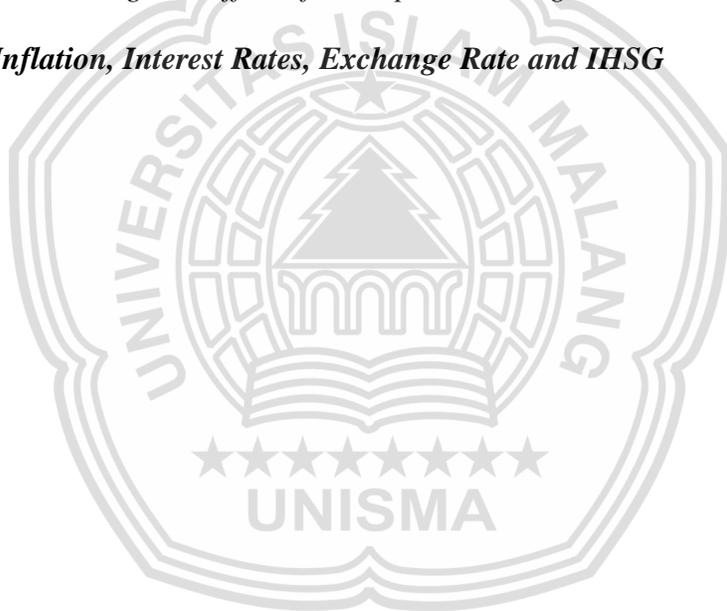
Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Kurs Rupiah dan IHSG



ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of inflation, interest rate and exchange rate on the IHSG. This type of research uses an explanatory research type with a quantitative approach. The data used in this study is primary data. The sampling technique of the population using saturated sampling is a total of 36 data. The analysis used in this research is descriptive statistical analysis, normality test analysis, classical assumption test, multiple linear analysis, hypothesis testing, coefficient of determination R-square. The results showed, 1) there was a negative effect of inflation on the IHSG; 2) there is a positive effect of interest rates on the IHSG; 3) there is a negative effect of the rupiah exchange rate on the IHSG.

Keywords: Inflation, Interest Rates, Exchange Rate and IHSG



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan tempat untuk para emiten dan investor saling memperdagangkan saham-sahamnya. Hal ini sesuai dengan definisi pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai Kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, dan lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat penting di dalam kegiatan perekonomian yaitu sebagai salah satu alat ukur kondisi perekonomian suatu negara.

IHSG mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di BEI dalam satuan waktu. IHSG ini memberikan gambaran naik turunnya harga saham secara keseluruhan di BEI. Permasalahan yang terjadi di Indonesia mengenai harga saham adalah IHSG terjungkal karena adanya Covid-19. Sejak berbagai kabar mengenai virus corona itu menyebar ke seluruh dunia, harga-harga saham di bursa berbagai negara rontok karena kepanikan terhadap dampak virus tersebut terhadap perekonomian. Di dalam negeri, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjungkal sejak Januari (turun 3,6%), lalu Februari (turun 7%) dan mencapai klimaksnya pada Maret 2020 ketika IHSG turun lebih dari 15% hingga menyentuh level 3.937. Hari-hari pada Maret 2020 diwarnai dengan anjloknya harga-harga

saham, tidak terkecuali saham perusahaan berkapitalisasi pasar atau *blue chips*. Investor melakukan *sell-off* besar-besaran seiring kepanikan terhadap virus tersebut.

Pandemi Covid-19, yang tidak hanya melanda Indonesia namun seluruh dunia membuat inflasi tidak terhindarkan. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data sosial ekonomi 2020, pada Desember 2020 terjadi inflasi sebesar 0,45 persen. Tingkat inflasi dari tahun 2019 hingga 2020, sebesar 1,68 persen. Hal ini menyebabkan beberapa barang pokok mengalami lonjakan harga. Tingkat inflasi nasional bulan ke bulan selama 2018 hingga 2020, mengalami kenaikan dan penurunan. Jika dibandingkan dengan 2019, 2020 mengalami banyak kenaikan namun tidak signifikan. Seperti yang terjadi pada September 2019 dan September 2020, sama-sama mengalami penurunan. Namun pada September 2019, penurunan yang terjadi cukup tinggi yaitu -0.27%. Laju inflasi tahunan yang ideal bagi Indonesia untuk jangka menengah dan panjang sebesar 3%. Level tersebut telah mempertimbangkan struktur perekonomian saat ini serta tren nilai tukar rupiah dan suku bunga.

Sunariyah (2013:80) suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Dengan mempertimbangkan kondisi itu, BI memiliki ruang cukup besar untuk menyesuaikan suku bunga kebijakan. Respons kebijakan tersebut akan dijalankan secara konsisten dan pre-emptive untuk memastikan keberlangsungan stabilitas. Di satu sisi, kenaikan suku bunga acuan akan

mendorong suku bunga kredit naik dan menekan konsumsi rumah tangga yang masih tumbuh cenderung melambat pada level di bawah 5 persen (tepatnya 4,95 persen) di kuartal pertama tahun ini. Seperti diketahui bahwa konsumsi rumah tangga menyumbang sekitar 56 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, sehingga ketika ada perlambatan konsumsi rumah tangga maka akan sangat berdampak terhadap laju ekonomi Tanah Air. Selain itu, kenaikan suku bunga kredit juga berpotensi akan menekan investasi, yang saat ini juga menjadi motor pertumbuhan ekonomi. Pada kuartal pertama 2018, investasi atau Penanaman Modal Tetap Bruto (PMTB) mampu tumbuh hampir 8 persen. Kenaikan suku bunga bisa menghambat laju investasi, yang ekspansi atau sumber dananya banyak bergantung dari kredit perbankan. Kenaikan suku bunga acuan bisa menarik arus modal asing untuk masuk ke Indonesia dan meredam arus modal asing untuk kabur dari tanah air. Derasnya aliran modal portofolio ini diharapkan mampu menjadi sentimen positif bagi rupiah.

Pada dasarnya, saham dan suku bunga merupakan dua hal yang saling bertolak belakang. Jika perusahaan memperoleh pembiayaan dari hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga dari pinjaman tersebut dan beban bunga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan. Jadi, ketika suku bunga naik, maka laba bersih perusahaan diperkirakan turun karena naiknya beban bunga dan sebaliknya. Setiap kenaikan atau penurunan laba bersih perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya di bursa. Jadi, jika laba bersih perusahaan diperkirakan turun, maka harga sahamnya juga dipastikan cenderung turun dan sebaliknya.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 16-17 Desember 2020 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day *Deverse Reepo Rate* (BI7DRR) sebesar 3,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,00% dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 450%. Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah dan stabilitas eksternal yang terjaga, serta upaya untuk mendukung pemulihan ekonomi. Bank Indonesia memperkuat sinergi kebijakan dan mendukung berbagai kebijakan lanjutan untuk membangun optimisme pemulihan ekonomi nasional, melalui pembukaan sektor-sektor ekonomi produktif dan aman Covid-19, akselerasi stimulus fiskal, penyaluran kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran, melanjutkan stimulus moneter dan makroprudensial, serta mengakselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan.

Sukirno (2015:397), mendefinisikan Nilai Tukar atau Kurs Valuta Asing sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya Rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Sementara Kurs rupiah akan terus berada pada posisi rentan selama penyebaran wabah Covid-19 yang menyebabkan kepanikan di pasar modal yang membuat dana asing kabur serta susunan likuiditas dan desakan untuk mendapatkan dolar membuat lebih unggul dari segalanya. Fluktuasi rupiah, sebelum pandemi Covid-19 menurut sejumlah ekonom didorong sejumlah faktor baik eksternal dan internal. Nilai tukar rupiah masih berfluktuasi cenderung melemah, sementara pasar bursa pun meradang seiring laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi cukup dalam. Pertumbuhan ekonomi pun diperkirakan akan melambat drastis, terkikis oleh

penjalaran dampak virus ke berbagai sektor di perekonomian. Untuk itu, cukup menarik untuk dilakukan analisis secara mendalam dampak pandemi Covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar Rp/US\$ dan IHSG.

Studi mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap IHSG telah dilakukan berulang kali, namun masih ada ketidaksamaan hasil. Pada beberapa penelitian, ditemukan adanya pengaruh negatif antara inflasi, suku bunga dan kurs rupiah. Sedangkan beberapa penelitian lainnya hasil penelitian ditemukan berpengaruh positif. Suramaya Suci Kewal (2012) membuktikan bahwa variabel kurs rupiah mempengaruhi secara negatif signifikan terhadap IHSG, Muhammad Zuhdi Amin (2012) Tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap terhadap IHSG, Muhammad Zuhdi Amin (2012) Tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif terhadap IHSG. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan kembali untuk mengkonfirmasi berpengaruh positif atau negatif kah Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah ini terhadap IHSG. Sehingga tertarik untuk meneliti kembali dan membuktikan positif atau negatif mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap IHSG.

Sebagai upaya untuk memahami lebih jauh tentang inflasi, suku bunga dan kurs rupiah. Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul

“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2020.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2020?
2. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2020?
3. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) periode 2018-2020?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kurs rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang mempunyai keterkaitan erat dengan penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini dan menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.
- c. Bagi Perusahaan. Penelitian ini diharapkan manajemen bisa memperhatikan Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan kepada para investor agar bisa lebih maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga Saham Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
2. Variabel Suku Bunga mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga Saham Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
3. Variabel Kurs Rupiah mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Harga Saham Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.

5.2. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan Variabel Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah. Yang sebenarnya masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Penelitian ini tidak memperhatikan mengenai faktor fundamental perusahaan seperti laba rugi, maupun faktor internal yang terjadi didalam perusahaan. Hanya mengacu pada sudut ekonomi makro saja.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan. Diharapkan selalu memantau pergerakan Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah dalam berbagai waktu tertentu misalnya pada masa Pandemi Covid-19 ini. Pada masa ini Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah akan mengalami kenaikan dan penurunan yang kurang stabil yang menyebabkan tingkat produktivitas perusahaan menurun.
2. Bagi Investor yang akan hendak menginvestasikan dananya di pasar modal di Indonesia sebaiknya melakukan analisis terlebih dahulu agar dapat memastikan dana yang akan ditanamkan dapat memberikan keuntungan. Selain itu para investor juga harus memperhatikan pergerakan inflasi, suku bunga dan kurs rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan agar tidak terjadi salah tempat, selain itu agar para investor dapat memperoleh keuntungan yang besar dengan resiko yang minimum.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya selain Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Rupiah masih ada faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikembangkan untuk bisa mengetahui pengaruh-pengaruh yang dapat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. Z., & Herawati, T. D. (2012). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks DowJones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2008-2011)*. Jurnal Skripsi, 13190276.
- bareksa.com. (n.d.). *Positif dan Negatif Jika BI Menaikan Suku Bunga Acuan*. Retrieved January 26, 2022
- Big Alpha - 5 Peristiwa Penting di Pasar Saham 2020. (n.d.). Retrieved January 26, 2022,
- bi.go.id. (n.d.). *BI 7-Day Reverse Repo Rate Tetap 3,75%*. Retrieved January 26, 2022,
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, D. H. M. S. P. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis dan Disain*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Joesoef, Jose Rizal. 2008. *Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karl, E., Case, and Fair, C. Rai. 2001. *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenhalindo.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Revisi ed. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kewal, S. S. (2012). *Pengaruh inflasi, suku bunga, kurs, dan pertumbuhan PDB terhadap indeks harga saham gabungan*. Jurnal *economia*, 8(1), 53-64.
- Kurniawan, Y. J. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan*. Jurnal *Ilmiah*.
- Mankiw, N. Gregory., Euston Quah and Peter Wilson. 2014. *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat. Jakarta.
- Manurung, R. (2016). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia*. Jurnal *Ekonom*, 19(4), 148-156.
- Nugroho, Heru. 2008. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2007*. Universitas Diponegoro Semarang: Tesis dipublikasikan

- Permana, T. A. (2017). *PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2015*. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen, 1(2).
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi Kelima. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Putong, Iskandar. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009
- Ross, Stephan. et al. 2015. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sadorno Sukirno, *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- SARI, R., & Yoga, I. (2018). *ANALISIS PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH DAN SUKU BUNGA BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2017)* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Shabrina, S., Ruliana, T. R., & Dewi, C. K. (2016). *Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. Jurnal Ekonomia, 7(14).
- STIM YKPN, Yogyakarta. tempo.co. (n.d.). *Tingkat Inflasi Nasional 2018 - 2020 dari Bulan ke Bulan*. Retrieved January 26, 2022
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makroekonomi Teori Pengantar (Edisi Keti)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono, 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Supriyati, 2012, "Pengertian Objek dan Metode Peneliti Menurut Para Ahli", <http://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-objek-dan-metode-peneliti.html> diakses pada 05 Desember 2020 pukul 15:45
- Sunariyah. 2013. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6)*. Penerbit: UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suryadie, F. S. (2017). *Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, Return On Equity (Roe) Dan Return On Asset (Roa) Terhadap Harga Saham (Studi pada*

Perusahaan BUMN sektor konstruksi Go Public di BEI 2012-2016) (Doctoral dissertation, UNPAS).

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995. (n.d.). Retrieved January 26, 2022.

